

DETERMINAN MINAT MENGIKUTI MBKM FEB IIB DARMAJAYA: PERAN MOTIVASI SEBAGAI MODERASI

Dedi Putra¹, Dian Mustika^{2*}

FEB Darmajaya^{1,2}

e-mail: dian@darmajaya.ac.id²

ABSTRAK

Kebijakan Perguruan tinggi dalam pengimplementasi Program MBKM dan Persepsi positif tentang MBKM sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti MBKM. Motivasi yang diberikan kepada seseorang terhadap suatu program sangat berperan penting dalam mempengaruhi bagaimana harapan serta kesiapan mahasiswa dalam minat dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji implementasi MBKM dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Mengikuti MBKM dengan Motivasi sebagai variabel moderasi. 110 orang Mahasiswa Aktif Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah/sedang menempuh minimal 2 Tahun/4 Semester digunakan sebagai partisipan dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan SEM-PLS yang diolah dengan Warp-PLS 8.0. Hasil dari analisis pada penelitian mengindikasikan bahwa Implementasi MBKM dan Persepsi Mahasiswa berpengaruh terhadap Minat Mengikuti MBKM, dan Motivasi mampu meningkatkan hubungan Implementasi dan Persepsi terhadap Minat mahasiswa Mengikuti MBKM. Temuan ini berkontribusi pada perlunya mempertimbangkan Kebijakan Perguruan Tinggi dalam menyelidik dan mengembangkan minat mahasiswa untuk mengikuti MBKM.

Kata Kunci: *Implementasi MBKM, Persepsi, Minat, Motivasi*

ABSTRACT

College policies in implementing the MBKM program and positive perceptions of student's interest in participating in the MBKM program is quite large. Motivation given to someone towards a program plays an important role in influencing how students' expectations and readiness in interest can significantly increase student participation in the program. This study aims to examine the implementation of MBKM and Student Perceptions of Interest in Participating in MBKM with Motivation as a moderating variable. 110 active undergraduate students of the Faculty of Economics and Business at Darmajaya Informatics and Business Institute who have / are taking at least 2 years / 4 semesters were used as participants in this study. Data analysis using SEM-PLS processed with Warp-PLS 8.0. The results of the analysis in the study indicate that MBKM Implementation and Student Perceptions have an affect of student's interest in participating in the MBKM program, and Motivation is able to improve the relationship between Implementation and Perception of student's interest in participating in the MBKM program. These findings contribute to the need to consider Higher Education Policies in investigating and developing student's interest in participating in the MBKM program.

Keywords: *MBKM Implementation, Perception, Interest, Motivation*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi sistem pendidikan masa depan yang semakin kompleks dan penuh tantangan, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi lingkungan yang dinamis dan tidak pasti agar mahasiswa memiliki pola kreativitas, imajinasi, belajar, dan pola pikir yang mempunyai. Konsep *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity* (VUCA) yang diperkenalkan oleh Bennett & Lemoine (2014) menggarisbawahi



kebutuhan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk beradaptasi dan sukses di dunia yang terus berubah.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020 adalah inisiatif yang dirancang untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang cepat di dunia pendidikan dan dunia kerja. Program ini memberikan mahasiswa kebebasan untuk menentukan jalur pembelajaran mereka, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi, dengan harapan dapat terciptanya Link and match dengan dunia industri dan kehidupan kerja, serta juga dengan masa depan yang akan berubah dengan cepat. Namun, implementasi MBKM di perguruan tinggi di Indonesia masih menghadapi beberapa persoalan signifikan, diantaranya seperti desain kurikulum dan mekanisme pemberian SKS; meskipun kebijakan MBKM mengarahkan agar SKS diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, masih terdapat banyak perguruan tinggi yang belum sepenuhnya mengikuti arahan ini (Masithoh et al., 2021; Rochana & Ramdhany, 2021). Terdapat pula permasalahan terkait dengan kesulitan dalam merancang *learning outcomes* (capaian pembelajaran) yang ideal untuk mata kuliah, sehingga proses konversi ke dalam program MBKM menjadi tidak optimal. Adanya permasalahan dalam pengeimplementasian Program MBKM tersebut berdampak pada minat mahasiswa untuk mengikuti Program MBKM.

Kebijakan Perguruan tinggi dalam Pengimplementasi Program MBKM sangat mempengaruhi minat mahasiswa dan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti program-program yang ditawarkan oleh Program MBKM (Renninger & Hidi, 2002). Kebijakan yang mendukung, memudahkan, dan meningkatkan kesadaran tentang MBKM dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program tersebut. Dengan mengoptimalkan pengaruh kebijakan ini, perguruan tinggi harus mempertimbangkan berbagai aspek kebijakan dan bagaimana kebijakan tersebut diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa, sehingga minat mahasiswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian (Abdurrahman et al., 2021; Masithoh et al., 2021; Novem et al., 2021; Pratiwi et al., 2023; Ramadhan & Megawati, 2022; Rochana & Ramdhany, 2021), semakin tepat dan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi maka semakin besar kemungkinan implementasi program seperti MBKM akan berhasil dan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti MBKM.

IIB Darmajaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah melaksanakan Program MBKM sejak canangannya pada Tahun 2020, akan tetapi minat mahasiswa IIB Darmajaya khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam mengikuti kegiatan MBKM selama 4 tahun terakhir tidak mencapai 10% dari *student body* yang ada disetiap program studi yang dijelaskan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Partisipasi Mahasiswa FEB dalam Program MBKM

Program Studi Mengikut MBKM	2020	2021	2022	2023
Akuntansi	15	13	11	11
Manajemen	12	14	10	10
Bisnis Digital	14	13	15	17
Jumlah	41	40	36	38

Sumber: Data Direktorat MBKM Darmajaya (2024)

Berdasarkan data diatas, perlu adanya bentuk evaluasi lanjutan dengan mengetahui persepsi mahasiswa terkait dengan implementasi MBKM yang di laksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya. Sangat penting untuk memastikan agar mahasiswa



memiliki persepsi yang kuat dan pemahaman materi yang benar tentang program MBKM, guna membuat mahasiswa meningkatkan minat mengikuti MBKM.

Persepsi positif tentang MBKM biasanya didukung oleh adanya motivasi dari Perguruan Tinggi sehingga akan membuat mahasiswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan MBKM (Abdurrahman et al., 2021; Surtikanti et al., 2022). Minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dapat didorong karena adanya suatu motivasi, dimana motivasi didefinisikan sebagai suatu keinginan besar yang dapat menjadi penggerak seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi dapat diartikan suatu faktor internal dan eksternal yang merangsang hasrat dan energi seseorang yang berkomitmen pada suatu peran, pekerjaan, subjek, dan terus-menerus melakukan keinginan untuk mencapai tujuannya (Trevino, 2000), faktor internal dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang Program MBKM dan faktor eksternal adalah Implementasi Program MBKM. Semakin tinggi motivasi yang diterima mahasiswa untuk mengikuti suatu Program, maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam terlibat pada Program MBKM, serta Pengimplementasian MBKM akan meningkat (Masithoh et al., 2021; Novem et al., 2021; Ramadhan & Megawati, 2022; Surtikanti et al., 2022).

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari peneliti adalah untuk menguji secara empiris terkait dengan pengimplementasian MBKM dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Mengikuti MBKM dengan Kebijakan Perguruan Tinggi sebagai variabel moderasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antara implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), persepsi mahasiswa, minat mengikuti MBKM, dan motivasi sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang telah atau sedang menempuh minimal 2 tahun atau 4 semester. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup mengenai program MBKM di perguruan tinggi mereka. Sebanyak 110 mahasiswa memenuhi kriteria tersebut dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu implementasi MBKM, persepsi mahasiswa terhadap MBKM, minat mengikuti MBKM, dan motivasi. Skala Likert digunakan untuk mengukur respons mahasiswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, memungkinkan kuantifikasi data untuk analisis statistik. Sebelum didistribusikan secara luas, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut akurat dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melibatkan sejumlah kecil mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel utama penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 8.0. SEM-PLS dipilih karena kemampuannya untuk menganalisis hubungan antar variabel laten (konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung) dan variabel manifest (indikator yang dapat diukur) secara simultan, serta kemampuannya untuk menangani model yang kompleks dengan variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *path coefficients*, *p-values*, dan *R-squared* yang dihasilkan dari analisis SEM-PLS. Nilai-nilai ini digunakan untuk menentukan signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel, serta untuk menguji apakah motivasi

memoderasi hubungan antara implementasi MBKM dan persepsi mahasiswa terhadap minat mengikuti MBKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap uji validitas konvergen dan tahap uji validitas diskriminan. Hair et al. (2014) menyatakan kriteria uji validitas konvergen dikatakan valid jika nilai indikator *loading factor* > 0,7 dan semua konstruk memiliki nilai *Average Variance Extract* (AVE) >0,50. Pada penelitian ini terdapat 5 indikator yang harus dihilangkan karena memiliki *loading factor* < 0,4 (PMK3, PMK4, PMK5, PMK 11 dan RKP7), dari eliminasi 5 indikator tersebut didapatkan hasil nilai AVE tiap variabel >0,50 yang dapat terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil untuk setiap konstruk pada uji validitas konvergen adalah valid.

Tabel 2. Nilai AVE untuk Setiap Konstruktur

MME	IKM	PME	KPT
0.536	0.718	0.769	0.815

Sumber: Output olah data Warp-PLS 8.0 (2024)

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan, suatu variabel dikatakan validitas diskriminan jika indikator variabel tersebut memiliki nilai *loading* tertinggi dalam kelompok variabelnya sendiri (Hair et al., 2014). Hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas diskriminan adalah valid.

Tabel 3. Nilai Loading Discriminant Validity

	MME	IKM	PME	KPT
MME	0.780			
IKM	-0.153	0.845		
PME	-0.368	0.631	0.839	
KPT	-0.178	0.510	0.453	0.893

Sumber: Output olah data Warp-PLS 8.0 (2024)

Hasil Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas, instrumen yang digunakan dikatakan valid jika nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* $\geq 0,70$ (Hair et al., 2014). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Reliability Parameter Value

Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
KKP	0.902	0.923
RKP	0.882	0.882
PKP	0.848	0.898
PMK	0.864	0.904

Sumber: Output olah data Warp-PLS 8.0 (2024)

2. Analisis Model Struktural (Inner Model) sebagai Uji Hipotesis

Evaluasi pertama dilakukan dengan melihat nilai *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS), *Average Adjusted R-squared* (AARS). Model *Goodness of Fit* diterima jika *p-value* untuk APC, ARS, dan AARS $\leq 0,05$ (Kock & Hadaya, 2018). Berdasarkan Tabel 5 diperoleh model diterima karena *p-value* untuk APC, ARS, dan AARS $< 0,001$. Evaluasi selanjutnya adalah nilai *Average block VIF* (AVIF) dan *Average full collinearity VIF*

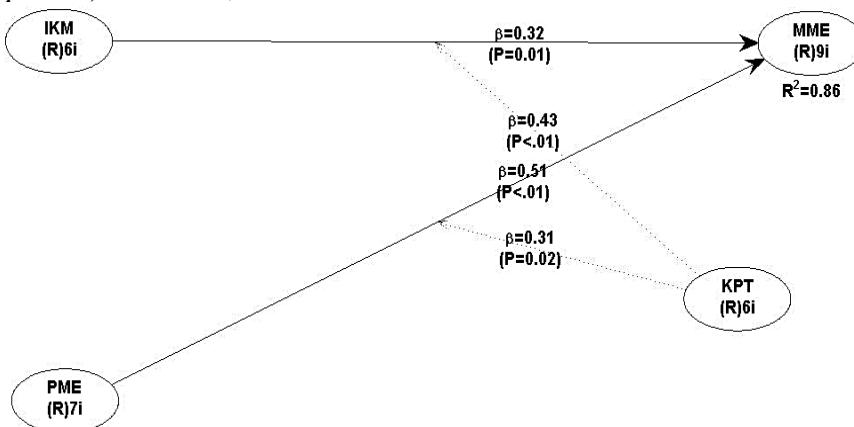
(AFVIF) sebagai indikator multikolinearitas harus < 5 dan idealnya < 3,3 masih dapat diterima (Kock & Hadaya, 2018).

Tabel 5. Inner Model

Indikator	Nilai	Syarat	Kesimpulan
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0.256, P<0.001	<i>P-sig</i>	Diterima
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0.210, P<0.001	<i>P-sig</i>	Diterima
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0.202, P<0.001	<i>P-sig</i>	Diterima
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	2.144	Diterima jika ≤ 5 , Idealnya ≤ 3.3	Ideal
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	2.324	Diterima jika ≤ 5 , Idealnya ≤ 3.3	Ideal
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.391	Kecil ≥ 0.100 , Medium ≥ 0.250 , Kuat ≥ 0.360	Model Kuat

Sumber: Output olah data Warp-PLS 8.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 5, nilai AVIF dan AFVIF menunjukkan nilai 2,144 dan 2,324 yang artinya pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model penelitian ini. Evaluasi terakhir adalah pengujian kesesuaian model dari nilai *Tenenhaus GoF*. Kock & Hadaya (2018), menjelaskan bahwa model dengan kesesuaian yang kecil jika memiliki nilai $\geq 0,10$, tingkat sedang jika memiliki nilai $\geq 0,25$, dan kesesuaian yang kuat jika memiliki nilai $\geq 0,36$, berdasarkan Tabel 6 nilai GoF pada penelitian ini sebesar 0,795 yang artinya model yang digunakan penelitian memiliki kesesuaian model yang kuat. Setelah menganalisis kesesuaian model, evaluasi selanjutnya adalah analisis model struktural dengan melihat nilai koefisien determinasi (*adjusted R-squared*), koefisien jalur (β), dan tingkat signifikansi (*P-value*) yang berguna untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dalam penelitian. Hasil analisis model struktural dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini, yang menunjukkan bahwa seluruh hipotesis terdukung dengan tingkat signifikansi (*P-value*) $<0,05$, nilai koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) sebesar 0,86.



Sumber: Output olah data Warp-PLS 8.0 (2024)

Gambar 1. Hasil Pengukuran Model

Pembahasan

Penelitian ini memiliki 4 hipotesis, dari hasil analisis statistik dengan menggunakan SEM-PLS versi 8.0, menunjukkan bahwa semua hipotesis terdukung. Hipotesis pertama



menunjukkan bahwa Implementasi Penerapan Program MBKM memiliki pengaruh positif terhadap Minat Mengikuti MBKM, yang berarti hipotesis ini terdukung secara signifikan positif dikarenakan searah dengan yang dihipotesiskan. Dengan diterapkannya implementasi MBKM yang dilakukan dengan baik dan mahasiswa merasa bahwa program tersebut memberikan kebebasan dan kemandirian yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Namun, jika implementasi Kampus Merdeka tidak optimal dan tidak sesuai dengan harapan mahasiswa, maka dapat menurunkan minat mereka untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Masithoh et al., 2021; Nabila & Administrasi Pendidikan, 2018; Novem et al., 2021; Pratiwi et al., 2023; Ramadhan & Megawati, 2022; Rochana & Ramdhany, 2021), yang menunjukkan bahwa implementasi MBKM yang dilakukan dengan baik dan mahasiswa merasa bahwa program tersebut memberikan kebebasan dan kemandirian yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Motivasi dapat memoderasi hubungan antara Implementasi Penerapan Program MBKM dan Minat Mengikuti MBKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dellaportas (2013); Janus (2014); Nure et al., (2021) yang menunjukkan bahwa individu akan berusaha untuk melakukan suatu kegiatan apabila adanya dorongan positif dan juga apabila adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Perguruan tinggi perlu memberikan motivasi baik berupa motivasi positif maupun negatif agar mahasiswa merasa terlibat dan merasa terpacu untuk mengikuti program MBKM, dengan mengimplementasikan Program tersebut dengan tepat dan sesuai dengan harapan mahasiswa maka dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM (Coccoli et al., 2014; Dellaportas, 2013; Janus, 2014; Nure et al., 2021).

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa tentang MBKM memiliki pengaruh positif terhadap Minat Mengikuti MBKM, yang artinya dengan adanya Persepsi positif mahasiswa tentang MBKM, yang dipengaruhi oleh pemahaman yang benar dan kebijakan perguruan tinggi yang mendukung, memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Kebijakan Perguruan Tinggi memegang peranan penting dalam pelaksanaan MBKM dengan cara yang mempermudah partisipasi, mengakui pencapaian, dan menyediakan dukungan yang memadai guna membuat mahasiswa lebih mungkin untuk aktif terlibat dalam program. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk memastikan bahwa kebijakan Perguruan Tinggi selaras dengan tujuan MBKM dan mendukung mahasiswa secara efektif agar mereka dapat memanfaatkan program tersebut sebaik mungkin sehingga mahasiswa akan memiliki persepsi yang positif dan merasa bahwa MKBM penting sehingga minat mengikuti MBKM semakin tinggi agar tujuan organisasi dapat tercapai (Abdurrahman et al., 2021; Masithoh et al., 2021; Novem et al., 2021; Ramadhan & Megawati, 2022; Surtikanti et al., 2022).

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa Motivasi dapat memoderasi hubungan antara Persepsi mahasiswa terhadap Program MBKM dan Minat Mengikuti MBKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Coram et al. (2008) ketika faktor situasional berupa adanya pemberian motivasi dengan cara perguruan tinggi memberikan penyuluhan dan menyampaikan materi dengan baik dan benar sehingga dapat menimbulkan persepsi yang positif. Pengaruh motivasi dalam suatu program sangat berperan penting dalam mempengaruhi bagaimana harapan serta kesiapan mahasiswa dalam minat untuk berpartisipasi, jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi tentu dirinya akan membuat persepsinya terhadap program MBKM akan menjadi positif dan minat yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Dellaportas, 2013; Janus, 2014; Kuh, 2003; Reyes et al., 2012; Rochana & Ramdhany, 2021),



semakin tinggi intensitas motivasi yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti MBKM, maka akan semakin positif persepsi mahasiswa akan program MBKM sehingga minat mengikuti MBKM akan meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan studi empiris untuk melihat pengaruh Implementasi MBKM dan Persepsi mahasiswa terhadap Minat Mengikuti MBKM dengan Motivasi sebagai variabel moderasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya. Pengambilan data menggunakan rumus Slovin dengan Partisipan yang digunakan penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Aktif Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah/sedang menempuh minimal 2 Tahun/4 Semester, dan menghasilkan 213 orang mahasiswa untuk digunakan sebagai partisipan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner menggunakan G-form.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis terdukung dengan menggunakan alat analisis SEM-PLS. Implementasi MBKM yang dilakukan dengan baik dan mahasiswa merasa bahwa program tersebut memberikan kebebasan dan kemandirian yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Namun, jika implementasi Kampus Merdeka tidak optimal dan tidak sesuai dengan harapan mahasiswa, maka dapat menurunkan minat mereka untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Selanjutnya Minat mahasiswa mengikuti Kegiatan MBKM dapat meningkat jika adanya pemberian motivasi dengan cara perguruan tinggi memberikan penyuluhan dan menyampaikan materi dengan baik sehingga akan timbul persepsi Positif dan merasa bahwa MKBM penting sehingga minat mengikuti MBKM semakin tinggi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu merancang strategi yang komprehensif dalam implementasi MBKM, memastikan bahwa mahasiswa memahami manfaat program ini, serta memberikan motivasi yang berkelanjutan agar minat mereka dalam mengikuti MBKM tetap tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Praja, A. K. A., Pambudi, A., & Nurhasanah, N. (2021). Persepsi Mahasiswa Universitas Esa Unggul Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Forum Ilmiah*, 18.
- Bennett, N., & Lemoine, J. (2014). What a Difference a Word Makes: Understanding Threats to Performance in a VUCA World. *SSRN Electronic Journal*, 1–7. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2406676>
- Coccoli, M., Guercio, A., Maresca, P., & Stanganelli, L. (2014). Smarter Universities: A Vision for the Fast Changing Digital Era. *Journal of Visual Languages and Computing*, 25(6), 1003–1011. <https://doi.org/10.1016/j.jvlc.2014.09.007>
- Coram, P., Ferguson, C., & Moroney, R. (2008). Internal audit, alternative internal audit structures and the level of misappropriation of assets fraud. *Accounting and Finance*, 48(4), 543–559. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00247.x>
- Dellaportas, S. (2013). Conversations with Inmate Accountants: Motivation, Opportunity and The Fraud Triangle. *Accounting Forum*, 37(1), 29–39. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.09.003>
- Hair, Josep. F., et al . (2014). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall.
- Janus, K. (2014). The Effect of Professional Culture on Intrinsic Motivation Among Physicians in an Academic Medical Center. *Journal of Healthcare Management*, 59(4), 287–304. <https://doi.org/10.1097/00115514-201407000-00009>



- Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, 28(1), 227–261.
- Kuh, G. D. (2003, March). What We're Learning About Student Engagement From NSSE: Benchmarks for Effective Educational Practices. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 24–32. <https://doi.org/10.1080/00091380309604090>
- Masithoh, S., et al. (2021). Implementasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) menurut Perspektif Mahasiswa Agribisnis. *Jurnal AgribiSains*, 7(2), 59–67.
- Nabila, A., & Administrasi Pendidikan, J. (2018). *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*.
- Novem, M. W. N., et al. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Minat dan Kendala MBKM Pertukaran Pelajar Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas WidyaGama Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology*.
- Nure, H. M., et al. (2021). The Effect of Reward, Punishment and Motivation on Employee Performance at PT. FIF Group Biau District, Buol Regency. *Jurnal Teknik Ibnu Sina*, 6(ISSN), 2541–2647. <https://doi.org/10.3652/jt-ibsi.v6i02.286>
- Pratiwi, I., et al. (2023). Pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Indah Pratiwi. In *Jurnal Administrasi Publik JAP: Vol. IX* (Issue 2).
- Ramadhan, S., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *PUBLIKA* , 11(1), 2.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2002). Student Interest and Achievement: Developmental Issues Raised by a Case Study. In *Academic Press* (pp. 173–195).
- Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 700–712. <https://doi.org/10.1037/a0027268>
- Rochana, R. M. D., & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education* /, 6(3), 11–21.
- Surtikanti, Anggadini, S. D., et al. (2022). Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>
- Trevino, L. K. (2000). Moral Reasoning and Business Ethics: Implications for Research, Education, and Management. *Journal of Business Ethics*, 11, 445–459.